

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau bisa juga disebut *Classroom Action Research* (CAR). Dikembangkan dari konsep penelitian menurut Kemmis dan Mc. Taggart 1988 (dalam Wibawa, 2003) penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian dengan cara merefleksi diri yang dilakukan seseorang dalam situasi sosial guna meningkatkan kualitas penalaran, memperdalam pemahaman dan praktik pendidikan serta praktik sosial, yang mana pemahaman mereka terhadap praktik-praktik tersebut dilakukan disituasi tempat di dalam kelas.

Adapun menurut Sanjaya (2016) penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya agar pembelajaran yang diolah guru selalu mengalami peningkatan melalui perbaikan yang terus-menerus dengan cara menilai dari refleksi diri, yaitu cara menelaah kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang kemudian menyusun rancangan perbaikan yang harus dilakukan untuk memperbaiki kekurangan tersebut

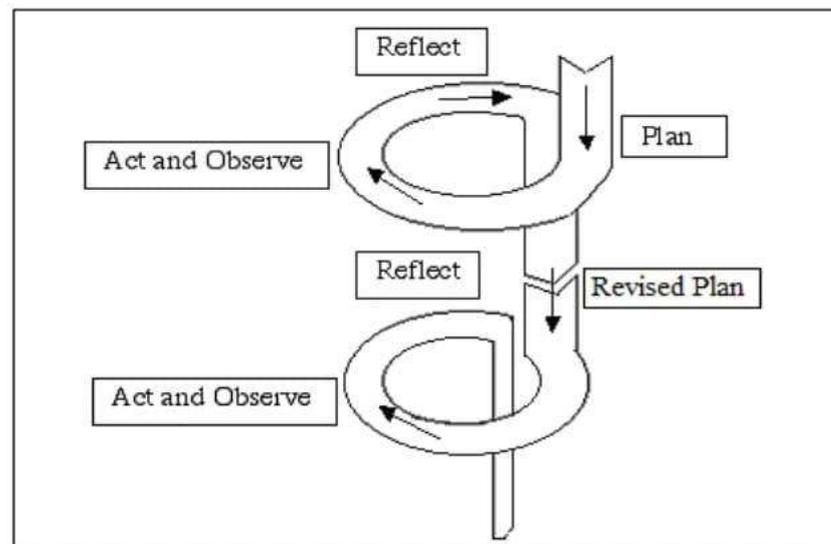
Menurut Widayati (2008) penelitian tindakan kelas adalah kegiatan penelitian berlatarkan kelas yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi guru di dalam kelas, guna meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran serta mencoba hal baru saat proses belajar.

Secara ringkas, penelitian tindakan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan guru berlandaskan pengalamann mereka sendiri agar dapat menyelesaikan serta meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan langsung didalam kelas, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa dengan selalu melakukan perubahan dan perbaikan.

3.2. Desain Penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti kemukakan dalam penelitian ini yakni “Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Pictures* Untuk Meningkatkan Hasil

Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar”, dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan berdasarkan konsep penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart (1988) terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Untuk memperjelas alur dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Desain PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart

Penelitian ini bertujuan yakni memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran yang belum sempurna. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan beberapa tahap yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan awal pembuatan rencana tindakan yang akan dilakukan. Perencanaan penelitian tindakan kelas harus cukup fleksibel supaya dapat beradaptasi dengan dampak dan batasan yang tidak diharapkan kedepannya. Dalam perencanaan penelitian dibutuhkan beberapa hal yang perlu dipersiapkan yang meliputi:

- 1) Menentukan materi pelajaran berdasarkan silabus;
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan indikator dan kompetensi pembelajaran;

Lulu Hasna, 2022

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURES UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Menyiapkan media gambar yang digunakan;
- 4) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS);
- 5) Menyiapkan alat evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini disesuaikan kegiatan dan jadwal yang telah disepakati dengan pihak sekolah. Pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai dengan pokok bahasan. Karena penelitian tindakan kelas didasarkan pada pertimbangan teoritis dan empiris hasilnya adalah peningkatan terhadap pembelajaran kegiatan belajar yang optimal.

c. Observasi

Pada tahap observasi atau pengamatan ini dilakukan berdasarkan format yang telah disusun oleh guru baik mengenai kegiatan serta aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pada tahap ini membantu mendokumentasikan efek dari perilaku dan aktivitas di kelas. Observasi perlu direncanakan dan harus berlandaskan pada keterbukaan dan daya tanggap. Observer atau teman sejawat mencatat semua tingkah laku guru dan siswa ketika proses pembelajaran sedang berjalan.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menganalisis sejauh mana proses pembelajaran. Aspek penilaian untuk prosedur pelaksanaan proses pembelajaran guru, aspek penilaian kegiatan siswa dalam proses pembelajaran akan dicatat dan dianalisis kelebihan dan kekurangannya yang dilakukan baik guru maupun siswa. Guna pencatatan dan analisis proses tersebut adalah untuk memperbaiki siklus berikutnya. Siklus penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

3.3. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono dkk. (2015: 38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki

Lulu Hasna, 2022

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURES UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

3.3.1. Model Pembelajaran *Cooperative Learning tipe Picture and Pictures*

Variabel bebas (*independent variabel*) dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model cooperative learning tipe picture and pictures Susunan rancangan dari model pembelajaran *cooperative learning tipe Picture and Pictures* disajikan dalam beberapa langkah. Berikut langkah-langkah pelaksanaan model *Picture and Pictures*:

1. Guru menyampaikan kompetensi dari pembelajaran yang akan dicapai
2. Guru menjelaskan materi energi dan perubahannya
3. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
4. Ketika siswa sudah paham, guru menunjukkan kepada siswa media gambar mengenai energi dan perubahannya
5. Guru secara bergantian meminta siswa untuk maju kedepan dan menyusun gambar-gambar tadi kedalam urutan yang logis
6. Guru mengarahkan siswa untuk memberikan keterangan dari gambar yang sudah mereka susun
7. Guru menanyakan alasan dari penyusunan dan keterangan dari gambar tersebut
8. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya

3.3.2. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa disebut sebagai variabel terkait (*dependent variabel*). Hasil belajar adalah hasil yang dicapai atau diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe picture and pictures* yang ditunjukkan dengan nilai yang siswa capai setelah mengerjakan soal *pre-test* dan hasil belajar siklus II. Siswa diharapkan dapat menuntaskan serta memahami materi tentang energi dan perubahannya.

3.4. Prosedur Penelitian

Selama prosedur penelitian ini dilakukan kegiatan utama difokuskan pada perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan perenungan (*refleksi*). Kegiatan ini disebut dengan siklus, jika tidak terdapat tanda-tanda perubahan dalam suatu siklus kearah perbaikan yang diharapkan, maka peneliti akan terus melanjutkan pada siklus berikutnya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilangsungkan dalam 2 siklus, yang mana pada setiap siklusnya akan terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

3.4.1. Tahap-tahap Penelitian

Program dari penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam setiap siklus, pertemuan pertama akan diadakan kegiatan pembelajaran, sedangkan pertemuan kedua untuk kegiatan pembelajaran serta evaluasi. Setiap siklus ini meliputi tahapan sebagai berikut:

Siklus I

a. Tahapan Perencanaan

Hal-hal yang harus dilakukan selama tahap perencanaan adalah:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan indikator dan kompetensi pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *picture and pictures*;
- 2) Menyiapkan bahan ajar tentang energi dan perubahannya;
- 3) Menyiapkan media gambar yang akan digunakan yaitu yang berkaitan dengan materi energi dan perubahannya;
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk pengamatan ketika pembelajaran berlangsung;
- 5) Menyiapkan alat evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa tentang energi dan perubahannya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini desain strategi dan rencana implementasi pembelajaran

akan dipastikan. Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan oleh guru setelah memahami rencana yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun yang ingin dicapai dalam materi ini adalah siswa dapat membangkitkan minat belajar dengan model pembelajaran *Picture and Pictures*.

Langkah-langkah tindakan yang dilakukan dalam tindakan pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Guru melakukan tanya jawab kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai;
- 2) Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat;
- 3) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai;
- 4) Guru menjelaskan materi pembelajaran IPA;
- 5) Siswa diberi waktu untuk memahami materi yang baru saja dijelaskan;
- 6) Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok;
- 7) Guru menunjukkan serta menjelaskan media *Picture and Pictures* yang berkaitan dengan materi hari tersebut;
- 8) Guru meminta siswa mengerjakan tugas kelompok yang sudah disiapkan;
- 9) Siswa secara bergantian mempresentasikan hasil diskusinya.

c. Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada fase ini adalah proses mengamati kegiatan pembelajaran dengan model *Picture and Pictures* yang dilakukan oleh guru sekaligus peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan.

d. Refleksi

Pada fase ini akan meninjau secara keseluruhan tindakan berdasarkan data yang sudah dikumpulkan serta melakukan evaluasi untuk menyesuaikan tindakan selanjutnya.

Berdasarkan pengamatan terhadap tindakan kelas yang dilakukan penulis merefleksikan semua langkah dan rangkaian tindakan sebagai acuan untuk menentukan sejauh mana tingkat keberhasilan dan

kegagalannya, apakah pembelajaran sudah mencapai tujuan atau masih harus diberikan tindakan pada siklus II.

Siklus II

Pada siklus II ini dilaksanakan berdasarkan hasil evaluasi dari siklus I. Pelaksanaan siklus kedua yaitu untuk memperbaiki apa yang belum tercapai pada siklus pertama. Proses pelaksanaan siklus kedua ini sama dengan siklus pertama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

3.5. Lokasi dan Subjek Penelitian

3.5.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi dimana peneliti melakukan penelitian, yang mana secara khusus merupakan lokasi untuk melihat kejadian yang sebenarnya untuk mendapatkan data penelitian yang akurat. Menurut Moleong (2017) dalam menentukan lokasi penelitian yang baik dengan cara menelaah teori-teori substantif, turun langsung ke lapangan, dan mencari jawaban atas realita di lapangan. Pada saat yang bersamaan, batasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, dan upaya juga harus dipertimbangkan saat memutuskan lokasi penelitian.

Sehingga dengan segala pertimbangan yang matang peneliti memutuskan bahwa lokasi penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar negeri yang ada Purwakarta, tepatnya Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta. Penelitian ini dilakukan di kelas IV B. Lokasi sekolah dasar negeri ini adalah pilihan masyarakat setempat untuk tempat putra putri mereka mengenyam pendidikan dasar.

3.5.2. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas 4 sekolah dasar, dengan subjek yang diteliti sebanyak 25 siswa dengan perincian yaitu 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Pada tahun ajaran 2021/2022, SD Negeri yang menjadi lokasi dalam penelitian ini memiliki 676 orang siswa yang terdiri dari 331 siswa laki-laki dan

325 siswa perempuan. Jumlah seluruh siswa tersebut, tersebar di beberapa kelas Berikut merupakan Tabel peserta didik di SD tersebut:

**Tabel 3. 1 Data Jumlah Siswa SD Negeri
Tahun Ajaran 2021/2022**

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	Kelas 1 A	1	15	13	28
2	Kelas 1 B	1	13	15	28
3	Kelas 1 C	1	12	15	27
4	Kelas 1 D	1	14	14	28
5	Kelas 2 A	2	17	17	34
6	Kelas 2 B	2	18	16	34
7	Kelas 2 C	2	19	12	31
8	Kelas 2 D	2	18	12	30
9	Kelas 3 A	3	11	17	28
10	Kelas 3 B	3	16	11	27
11	Kelas 3 C	3	11	17	28
12	Kelas 3 D	3	12	16	28
13	Kelas 4 A	4	13	9	22
14	Kelas 4 B	4	13	12	25
15	Kelas 4 C	4	7	15	22
16	Kelas 4 D	4	15	13	28
17	Kelas 5 A	5	13	16	29
18	Kelas 5 B	5	16	13	29
19	Kelas 5 C	5	15	16	31
20	Kelas 5 D	5	15	12	27
21	Kelas 6 A	6	18	11	29
22	Kelas 6 B	6	16	13	29
23	Kelas 6 C	6	17	14	31
24	Kelas 6 D	6	14	17	31

Lulu Hasna, 2022

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURES UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

JUMLAH	331	325	676
--------	-----	-----	-----

(Sumber: Profil Sekolah Dasar Penelitian)

Berdasarkan Tabel di atas, bahwa yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah kelas IV B dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Alasan dalam pemilihan kelas ini didasarkan karena siswa kelas IV B yang cocok dalam penelitian tindakan kelas yang menggunakan model *picture and pictures*, karena dari hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya masih banyak siswa yang kurang aktif saat mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA sehingga membutuhkan model pembelajaran baru yang inovatif, untuk mengatasinya yaitu dengan cara menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *picture and pictures*. Untuk lebih rinci keadaan ruang kelas IV B SDN dapat dilihat dari Tabel berikut ini:

Tabel 3. 2 Data Siswa Kelas IV B SD Negeri

Tahun Ajaran 2021/2022

No.	Nama Siswa	L/P
1.	AR	L
2.	AN	P
3.	AA	P
4.	DZ	P
5.	DA	P
6.	DE	P
7.	GA	P
8.	KA	L
9.	LZ	P
10.	MR	L
11.	MS	L
12.	MZ	L
13.	MR	L
14.	NA	P

Lulu Hasna, 2022

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURES UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Nama Siswa	L/P
15.	PB	L
16.	RA	P
17.	SS	P
18.	YN	P
19.	ZI	L
20.	LM	L
21.	MP	L
22.	MD	L
23.	MZ	L
24.	M	P
25.	NM	P

(Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri Tahun Ajaran 2021/2022)

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan ada dua. Berupa tes untuk mengukur atau mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman yang dimiliki oleh siswa terhadap materi energi dan perubahannya. Kemudian observasi untuk mengetahui peningkatan aspek sikap dan psikomotor yang diamati. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan keberhasilan model *Picture and Pictures* terhadap peningkatan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar pada materi energi dan perubahannya siswa kelas IV dengan menggunakan alat penelitian untuk memperoleh data penelitian. Alat penelitian yang digunakan berupa instrumen tes serta non tes yakni observasi.

1. Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa menggunakan tes tertulis. Tes yang digunakan yakni berbentuk soal Pilihan Ganda (PG) menurut Yuniar, dkk. (2015) Pilihan ganda adalah salah satu soal yang jawabannya harus dipilih dari beberapa jawaban yang telah disediakan. Kelebihan dari soal pilihan ganda yaitu mempunyai cakupan materi yang lebih luas pada soal yang akan diujikan, mempunyai tingkat validitas dan reliabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan soal uraian atau essay, pada bagian pengerjaannya pun cenderung lebih mudah,

Lulu Hasna, 2022

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURES UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

guru dapat mengukur berbagai ranah kognitif, untuk penilaian dapat lebih mudah dan cepat serta bersifat objektif. Selain dari kelebihan, terdapat juga beberapa kelemahan dari soal pilihan ganda. Kelemahan dari soal pilihan ganda yaitu cara membuat soal pilihan ganda ini memerlukan waktu yang banyak, jawaban siswa belum tentu menunjukkan hasil yang sebenarnya karena peluang siswa dalam menebak jawaban masih cukup besar, sulit untuk mengukur kemampuan berpikir siswa, dan mempunyai kesulitan dalam menentukan jawaban yang logis serta homogen.

2. Observasi digunakan untuk mengambil data tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dengan menggunakan model *picture and pictures*.

3.7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data. Ada perbedaan antara alat-alat penelitian dalam metode kualitatif dengan yang dalam metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah tes, dan observasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

3.7.1. Tes

Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk mendapatkan data prestasi belajar siswa menggunakan tes tertulis. Tes yang digunakan yakni berbentuk soal Pilihan Ganda (PG) menurut Yuniar, dkk. (2015) Pilihan ganda adalah salah satu soal yang jawabannya harus dipilih dari beberapa jawaban yang telah disediakan. Kelebihan dari soal pilihan ganda yaitu mempunyai cakupan materi yang lebih luas pada soal yang akan diujikan, mempunyai tingkat validitas dan reliabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan soal uraian atau essay, pada bagian pengerjaannya pun cenderung lebih mudah, guru dapat mengukur berbagai ranah kognitif, untuk penilaian dapat lebih mudah dan cepat serta bersifat objektif. Selain dari kelebihan, terdapat juga beberapa kelemahan dari soal pilihan ganda. Kelemahan dari soal pilihan ganda yaitu cara membuat soal pilihan ganda ini memerlukan waktu yang banyak, jawaban siswa belum tentu menunjukkan hasil

yang sebenarnya karena peluang siswa dalam menebak jawaban masih cukup besar, sulit untuk mengukur kemampuan berpikir siswa, dan mempunyai kesulitan dalam menentukan jawaban yang logis serta homogen.

Skor frekuensi keberhasilan anak dari keempat aspek diatas diakumulasi lalu dikonversikan ke dalam nilai standar dengan rumus konversi menurut

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Purwanto (dalam Pradita Puspa, 2017: 54) sebagai berikut:

Keterangan:

S : Nilai pencapaian hasil tes anak yang ingin diketahui

R : Skor hasil tes anak yang diperoleh

N : Skor Maksimum

100 : Bilangan tetap

3.7.2. Metode observasi

Di dalam metode ini, metode observasi digunakan untuk mendapatkan data dengan mengamati secara langsung aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dan mengenai sarana pendidikan seperti ruang belajar, perpustakaan, laboratorium dan lain-lain. Observasi ini dilakukan untuk mengambil data tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dengan menggunakan model *Picture and Pictures*.

Berikut kisi-kisi pedoman observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Pictures* sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa menanggapi pertanyaan guru dalam apersepsi				

Lulu Hasna, 2022

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURES UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.	Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru				
3.	Siswa aktif melakukan tanya jawab mengenai materi				
4.	Siswa aktif dalam melakukan tugas kelompok				
5.	Siswa antusias dalam menggunakan model pembelajaran <i>picture and pictures</i>				
6.	Siswa aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru				
7.	Siswa dapat menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran				
JUMLAH TOTAL					
RATA-RATA					

Lembar observasi aktivitas Guru pada Pembelajaran IPA dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Pictures*:

Tabel 3. 4 Lembar Observasi Aktivitas Guru

No.	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai				
	b. Guru mengecek kehadiran siswa				
	c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
	d. Guru menyampaikan kemampuan yang harus dicapai oleh siswa				

Lulu Hasna, 2022

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURES UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
	e. Guru menjelaskan langkah-langkah model <i>Picture and Pictures</i>				
	f. Guru mempersiapkan siswa untuk belajar				
2	Kegiatan Inti				
	a. Guru menyajikan materi sebagai pengantar pembelajaran				
	b. Guru menunjukkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi				
	c. Guru menunjuk siswa secara bergantian menyusun atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis				
	d. Guru menanyakan penjelasan dari urutan gambar tersebut				
	e. Dari alasan urutan gambar tersebut guru mulai menjelaskan materi				
3	Penutup				
	a. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.				
	b. Guru meminta siswa mengerjakan soal evaluasi.				

3.8. Metode Analisa Data

Metode analisis data adalah suatu cara yang ditempuh untuk mengolah data yang telah terkumpul. Metode analisis data ada dua macam yaitu metode analisis kuantitatif dan metode kualitatif. Analisis data secara kualitatif dilakukan untuk memperoleh data melalui observasi, karena hasil observasi

Lulu Hasna, 2022

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURES UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berupa naratif deskriptif yang mana data disajikan dalam bentuk kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua metode tersebut yakni:

3.7.1. Analisis Data Kualitatif

Qualitative Research atau penelitian kualitatif adalah adalah jenis penelitian yang hasil temuannya tidak dapat dicapai menggunakan prosedur statistik atau perhitungan kuantitatif lainnya. Menurut Strauss dan Corbin (2007: 1) studi kualitatif adalah studi yang biasa digunakan untuk mempelajari kehidupan masyarakat, perilaku, fungsi, gerakan sosial, organisasi, kekerabatan atau sejarah.

Kegiatan dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan menyimpulkan dan memilih hal yang paling penting untuk menghasilkan informasi yang bermakna. Data yang ditampilkan berupa simpulan dari kalimat-kalimat yang terusun secara sistematis dan mudah dipahami. Data disajikan tidak hanya singkat dan padat, tetapi juga bermakna.

3.7.2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana sebagai berikut:

1. Analisis Data Hasil Observasi

Hasil observasi guru dan siswa dihitung menggunakan rumus perhitungan rata-rata berdasarkan skor menurut Sugiono (dalam Gamiarsih, 2014, hlm. 61):

$$presentase = \frac{total\ skor}{skor\ maksimum} \times 100\%$$

Di bawah ini merupakan kriteria dan rentang skor aktivitas yang diadaptasi dari Sudjana (2018) :

Tabel 3. 5 Penskoran Hasil Observasi

Kriteria	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3

Lulu Hasna, 2022

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURES UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Cukup Baik	2
Kurang Baik	1

Hasil presentase skor aktivitas guru dan siswa dikonversikan dalam rentang seratus dengan ketuntasan sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Kriteria Hasil Observasi

Presentase	Kriteria
$75\% < x \leq 100\%$	Sangat Baik
$50\% < x \leq 75\%$	Baik
$25\% < x \leq 50\%$	Cukup Baik
$0\% \leq x \leq 25\%$	Kurang Baik

2. Menilai rata-rata hasil tes

$$X \frac{\sum x}{n}$$

Pada penilaian rata-rata hasil tes siswa, peneliti menjumlah keseluruhan skor yang diperoleh siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa yang berpartisipasi dalam penelitian.

Menghitung nilai rata-rata kelas dapat dilihat pada rumus berikut:

Dengan keterangan:

X : Nilai rata- rata

ΣX : Total jumlah nilai siswa

n : Jumlah siswa

3. Menilai tes pemahaman materi

Untuk menilai nilai Individu menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Menghitung tingkat keberhasilan atau presentase ketuntasan klasikal siswa dari setiap siklusnya dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\text{jumlah siswa yang memperoleh nilai} \geq 70}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Sumber: Arikunto, 2012, hlm. 285)

Keterangan:

X : Angka presentase

Dengan teknik perhitungan presentase di atas, setiap jawaban yang diperoleh dapat kita ketahui kriteria pemahaman siswa dalam menguasai materi energi dan perubahannya pada pembelajaran IPA di sekolah dasar.

3.8. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar yang terjadi pada siswa dari setiap siklusnya yakni siklus I ke siklus II selama pembelajaran IPA berlangsung. Meningkatnya hasil belajar siswa ini ditandai dengan tercapainya kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada mata pelajaran IPA dengan nilai ≥ 70 sehingga dinyatakan tuntas jika nilai yang dicapai siswa sudah 70.